

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Nilai-nilai budaya Islam sebenarnya perpaduan dari nilai-nilai, keyakinan, sikap, dan perilaku. Adapun pihak-pihak yang terkait dalam menyelesaikan masalah secara konsisten sesuai dengan nilai-nilai norma Islam. Hal ini menyadarkan kita bahwasannya budaya pendidikan Islam baik tidaknya ditentukan oleh konsistensi masyarakat sekolah.

Adapun nilai-nilai budaya Islam yaitu budaya sopan santun atau tata karma yang khas dan kedisiplinan, nilai tatakrama didalam pergaulan sangat berpengaruh di luang lingkup kesehariannya, dalam budaya dan ke agamaan. Etika maupun sopan santu nialah tolak ukur tinggi rendahnya sikap seseorang tersebut dalam pergaulan sesamanya, rendah tidak rendahnya etika seseorang ialah gambaran sikap mental terhadap orang lain. Selain itu kaidah berbahasa kesopanan ialah tolak ukur dari segi rendahnya dalam berbahasa halus atau kasar, sopan atau tidak menghormati.¹ Kedisiplinan lewat proses berbagai alur tingkah laku yang membuktikan nilai yang sudah di tetapkan oleh pihak-pihak tertentu. Disiplin akan membuat masyarakat dapat mengerti membedakan hal-hal apa saja seharusnya yang dilakukan dan tak seharusnya

¹ Cee Rahmat, *Pengembangan Pembinaan Budaya Organisasi Sekolah Di Kota Dan Kabupaten Tasikmalaya*, *Jurnal saung guru*, Vol.1 No.2 (2010),hlm.91

dilakukan. Bagi seorang yang disiplin merupakan perasaan taat terhadap nilai yang dipercayai suatu tanggung jawabnya.²

Toleransi sesungguhnya dapat didasarkan pada sikap saling menghormati satu sama lain dan tidak membedakan antara suku dan budaya maupun etnis yang memang tertanam dalam diri manusia, seseorang yang melakukan interaksi sosial dengan masyarakat dapat dikatakan sikap toleransi yang mana dalam berperilaku toleransi individu dapat sikap sosial adaptif dan terbuka dalam melakukan interaksi sosial.

Penanaman sikap toleransi sangat urgen untuk dilakukan di jenjang pendidikan sekolah, karena dengan terjalannya sikap toleransi ini siswa dapat berperilaku sesuai dengan kaidah sikap hidup toleransi dimana dengan mendominasi sebuah sikap yang baik dan berbudi luhur akan dapat menciptakan hubungan yang harmonis dalam lingkungan sekolah. Kunci sukses karir seseorang ialah sejauhmana kemampuan berinteraksi sosialnya dapat dikembangkan dengan maksimal, tidak diskriminatif dan menjauhi dari sikap-sikap negatif seperti prasangka. Atau menilai seseorang dengan persepsi yang tidak baik dapat pula memicu adanya perpecahan dengan adanya toleransi dapat membuat diri siswa menjadi pribadi yang luhur.

Menanamkan sikap toleransi dengan indikasi pengetahuan saja tidak menjamin akan terbentuknya sikap toleransi namun dengan adanya suri tauladan

² Suradi, Pengembangan *Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*, Jurnal Riset dan Konseptual, Vol.2 Nomer. 4 (November 2017)

dari seorang guru disekolah dapat menunjang terhadap terbentuknya sikap toleransi yang baik dari para siswa, dalam hal ini juga perlu dipahami tujuan untuk memansiasikan siswa supaya menjadi manusia yang bermatabat dan memiliki sikap toleransi yang baik yang dapat mumpuni dalam melakukan interaksi sosial sesuai lingkungan dilembaga, dengan sikap toleransi kehidupan antar perbedaan etnis dapat berlagsung tetap saling menghargai satu sama yang lainnya.³

Selanjunya, kebudayaan melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia baik materi maupun non materi. Berdasarkan penjelasan para ahli menjelaskan kebudayaan sangat berpengaruh oleh perubahan yang berkembang secara lambat dari bentuk sebelumnya menjadi kebentuk sempurna.⁴Budaya ialah hasil dari suatu cipta dan pemikiran manusia beretika akan menghasilkan nilai etik pula.⁵

Budaya sebenarnya nilai yang muncul dari interaksi antar perseorangan. Nilai ini diakui baik secara langsung maupun tidak langsung, seiring dengan waktu yang dilalui dalam interaksi tersebut, terkadang sebuah nilai berlangsung di dalam alam bawah sadar, jadi budaya ialah nilai yang bermunculan akibat interaksi antarindividu disuatu wilayah tertentu. Budaya inilah yang menjadi bahan dasar bahkan menjadi rel bagi proses komunikasi antar individu yang ada didalamnya. Karena ia muncul dalam wilayah tertentu, nyatanya budaya mempunyai

³ Karolina Anita Ida, *Peran Sekolah Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama*. hlm.3

⁴Setiadi M. Elly, dkk, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013) hlm.28

⁵Herimanto, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hlm. 29

keragaman, sehingga keunikan tersebut membedakan antar satu wilayah dengan wilayah lainnya.⁶

Adapun hal-hal yang tidak termasuk budaya ialah suatu gerakan berlandaskan perasaan yang timbul didalam dirinya, melainkan suatu perilaku yang sebenarnya juga perilaku turun menurun seperti makan misalnya, masyarakat kalok makan menggunakan beberapa perlengkapan, makan dengan menggunakan beberapa perlengkapan didasarkan dengan cara sopan.⁷

Hubungan masyarakat antar budaya tidak dapat dipisahkan dan manusia tidak akan pernah berhasil tanpa adanya budaya. Di dalam budaya manusia akan dibentuk, tapi budaya suatu cermin dari perkembangan kehidupan tingkah laku manusia.

Proes perkembangannilai-nilai budaya tidak akan pernah pudar seiring jalannya waktu terus mengalir kebutuhan manusia sebagaimana pemilik kebudayaan ialah juga tidak pernah berhenti. Manusia dengan kemampuan nalurinya, seiring perkembangan zaman banyak macam suatu tindakan demi memenuhi keperluan hidupnya, sekaligus dengan cara belajar untuk memperoleh suatu tindakan seperti zaman sekarang, dari proses belajar disitulah selanjutnya muncul apa yang dinamakan kebudayaan.⁸

⁶ Nasrullah Rulli, *Komunikasi Antarbudaya: Di Era Budaya Siberia* (Jakarta: KENCANA, 2014) hlm.18

⁷ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993) hlm.2

⁸ Hertati, dkk, *Ilmu Sosial dan Dasar Budaya* (Banten: Hak penerbitan dilindungi Undang-undang ada pada Universitas terbuka, 2017) hlm.226

Agama sebagai pembawa damai dan menjalin talisilaturahmi sesamanya tanpa memandang suatu kelompok, sehingga keberagaman budaya menjadi identitas tersendiri untuk terlihat perbedaan di masyarakat yang lain dapat membuktikan bahwa hidup berdampingan dengan berbeda budaya dapat menciptakan suatu keindahan ciri khas kebudayaan tersebut..

Sikap saling menghargai dan berperilaku baik di lembaga pendidikan SMAN 1 Pademawu yaitu sekumpulan nilai-nilai dari sikap, dan perilaku kesehariannya yang sudah diperaktekkan kesehariannya disekolah baik guru dan staf TU, siswa dilingkungan sekolah memiliki tujuan membentuk siswa yang bermutu, tentunya ada aturan disitu guna mensukseskan harapan yang direncanakannya. Lingkungan lembaga khususnya tingkat SMA yang beranggotakan remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan, tentunya mudah sekali tingkahlaku yang tidak diduga, sebab itu perlu adanya norma yang harus diterapkan disekolah untuk bertujuan membatasi setiap tingkah laku siswa. Dilingkungan sekolah yang menjadi tata tertib sekolah untuk mengatur tata krama siswa supaya siswa disekolah menciptakan suasana yang kondusif, norma yang berlaku disekolah diatur secara terstruktur guna mengatur sikap siswa dan masyarakat disekolah. Pelaksanaan tata tertib disekolah merupakan sarana untuk meningkatkan suatu kedisiplinan belajar siswa dengan baik.

Nilai-nilai kedisiplinan atau tata tertib yang diterapkan disekolah guna mengatur sikap siswa, guru dan staf TU terdiri-dari beberapa hal: (1) Jam Masuk sekolah: semua siswa sudah standby disekolah sebelum masuk kelas, peserta didik

yang telat datang tidak diperkenankan masuk harus mempunyai alasan yang valid, disekolah ada program 3.S setiap paginya guru BK menunggu siswa datang kesekolah dengan saliman dan lainnya. Hasil dari pelaksanaan program tersebut, siswa yang datang terlambat sekolah menjadi berkurang dan ada beberapa siswa dengan alasan yang valid, berarti kehadiran siswa membaik disekolah. Siswa mebiasakan saling bertegur sapa antar teman disekolah. Manfaat Program 3.S bagi sekolah dan mudah memantau kebiasaan baik dan buruknya tingkahlaku siswa dilembaga. Siswa merasa dihargai dan diperhatikan sehingga merasa nyaman bersekolah. (2) Kewajiban Siswa: patuh kepada aturan yang sudah berlaku disekolah dan protokol tatatertib yang berlaku disekolah, menghargai guru dilingkngan sekolah. (3) Larangan Siswa: Meninggalkan jam pelajaran sekolah tanpa seizin dari guru piket atau guru BK, (4) Hal Pakaian: memakai seragam yang sesuai dengan peraturan disekolah. (5) Hak Siswa: Siswa berhak mengikuti pembelajaran selama tidak melanggar tatatertib disekolah, menggunakan fasilitas sekolah seperti perpustakaan.

Selain itu masih ada tatatertib pendukung yang dilaksanakan untuk membentuk intelektual siswa yaitu: (1) upacara merah putih hari senin atau haribesar kenegaraan lainnya untuk menumbuhkan watak disiplin dan jiwa patriot bagi peserta didik. (2)berdoa, salam kepada guru untuk mengembangkan ketakwaan dalam beragama dan hasil belajar supaya bermanfaat, (3) jumat bersih-bersih lingkungan kelas/sekolah yang berupa kerja sosial bersama siswa, untuk meningkatkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan sekolah tempat belajarnya.

Dan dengan adanya sikap saling menghargai disini dengan adanya wabah Covid-19 menerapkan pembelajaran yang terjadwal menurut pemerintah dan juga dari pihak sekolah .penekannya disini ialah untuk mengantisipasi adanya penularan wabah. Sehingga untuk melaksanakannya perlu diadakan pembelajaran yang sesuai dengan protocol kesehatan RI. Pengacuannya ialah setiap siswa diatur saat pembelajaran. Proses ini digunakan sebagai acuan belajar efektif sesuai dengan jadwal protocol kesehatan yang sudah ditentukan. Hal ini diselaraskan dikarenakan adanya pertimbangan yang mengacu terhadap kesehatan yang melanda Indonesia. Pengaturan buka tutup sekolah sebagai saran untuk menjaga kesehatan masyarakat khususnya dilingkungan sekolah. Pergantian jam masuk dan jam pulang sekolah juga diatur sesuai dengan arahan yang sudah disepakati oleh pihak lembaga. Dan tidak jauh berbeda dalam penerapan peraturan sebelumnya nilai-nilai budaya Islam pada saat pandemi saat ini, siswa tetap masuk sekolah namun jam sekolahnya dikurangi karena pandemi seperti saat ini dan antara siswa dengan guru tetap saling salam sapa namun tidak diperbolehkan bersalaman untuk menghindari atau mencegah penularan Covid-19.

kurangnya pemahaman siswa tentang arti nilai budaya toleran yang mereka lakukan, siswa hanya melakukan kebiasaan yang sudah turun menurun dari keluarga tentang nilai budaya toleransi, masalah yang telah terjadi pada siswa kurangnya menguasai makna nilai budaya toleran (masih terdapat siswa yang memandang sebelah mata perbedaan nilai-nilai budaya). Dari permasalahan yang

timbul di SMA Negeri 1 Pademawu, maka perlu adanya sering yang sesuai dengan permasalahan yang telah terjadi.

Untuk itu penelitian akan menjelaskan kembali proses pembelajaran tentang menerapkan dalam menanamkan nilai toleran budaya yang ada disekolah, dari bentuk nilai toleran budaya yang dijelaskan disekolahan, pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan nilai toleransi budaya.

Kegiatan yang dikerjakan untuk mempermudah siswa dalam memahami dan mempraktekkan makna nilai budaya toleran yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Meski mereka berada satu lembaga yang terdapat berbagai macam nilai kebudayaan dari lingkungan sekolah, seperti sebelum memulai pembelajaran guru memimpin ngaji yasin setiap memulai pembelajaran lewat sepeaker yang sudah di otomatis ke seluruh masing-masing kelas begitupun sebaliknya, kalok pulang, bertemu sama teman atau guru bertemu saling mengucapkan salam, kalok jam 7.30 sholat berjemaah dhuha, sholat berjemaah dhuhur tergantung jadwal berjemaah dari gurunya. siswa tersebut tetap mengikuti pembelajaran atau tetap satu kelas meski ada peredaan etnis karena kata siswa tidak dipersalahkan berada didalam kelas karena kita sekolah menambah ilmu, menambah wawasan, dan juga menambah pengalaman saat belajar itulah yang disebut saling menghargai dalam perbedaan nilai-nilai budaya, tetapi saat pembelajaran di mulai mesti guru tersebut menyinggung-yinggungkan tentang nilai

toleransi budaya dilingkungan sekolah supaya siswa tersebut bisa menerima belajar dengan baik dalam satu kelas meski ada perbebedaan nilai toleran.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perludilakukan penelitian mengenai “Nilai-nilai Budaya Islam Dalam Toleransi Lingkungan Sekolah Di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menanamkan sikap toleransi dalam Budaya Islam di SMA Negeri 1 Pademawu?
2. Bagaimana penerapan yang digunakan untuk meningkatkan Nilai-nilai Budaya Islam dalam Sikap Toleransi saat wabah Covid-19 di SMA Negeri 1 Pademawu?
3. Adakah faktor Penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan Nilai-nilai Toleransi Budaya Islam di SMA Negeri 1 Pademawu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami metode penerapan perilaku Budaya Islam dalam Toleransi lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 pademawu.

⁹Sri Ukhrajuhayyah, S.PD, Guru IPS Sejarah di SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (18September 2020)

2. Untuk mengetahui penerapan apa saja yang digunakan pada saat pandemi Covid-19 dalam Nilai-nilai Toleransi Budaya Islam lingkungan Sekolah di SMA Negeri 1 Pademawu.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan Nilai-nilai Budaya Islam dalam Toleransi lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Pademawu.

D. Kegiatan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka Penelitian ini diharapkan dapat berguna secara Ilmiah dan sosial yaitu:

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam nilai-nilai budaya Islam dalam toleransi lingkungan sekolah. Penelitian juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca.

2. Kegunaan Sosial

Kegunaan peneliti secara sosial diharapkan dapat memiliki manfaat yaitu:

a. Bagi Lembaga

Peneliti ini dapat digunakan untuk menambah kajian tentang nilai-nilai budaya Islam dalam toleransi lingkungan sekolah di SMAN 1 Pademawu.

b. Bagi Pendidik

Peneliti ini dapat digunakan oleh guru sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar-mengajar, sehingga para guru lebih semangat untuk mengembangkan pembelajaran dengan nilai-

nilai budaya Islam dalam toleransi yang sesuai dengan ketentuan pembelajaran yang telah diterapkan.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, peneliti ini akan menjadi petunjuk atau inspirasi bagi peneliti dimasa depan sebagai tenaga kependidikan.

E. Definisi Istilah

Dengan adanya definisi istilah ini diharapkan dapat membantu pembaca menghindari kesalahpahaman yang berbeda dengan peneliti, maka peneliti disini menjabarkan beberapa istilah untuk digunakan oleh peneliti. Berikut beberapa istilah-istilah yang perlu dipahami sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Budaya Islam

Nilai budaya Islam ialah sekumpulan nilai yang mendasari tingkah laku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang disesuaikan oleh kepala sekolah, guru, siswa dan lingkungan sekitar sekolah.

Adanya pemahaman yang menjadi letak saling menghargai dengan yang lainya ialah dapat mengerti dengan situasi yang saat ini sedang melanda dunia. Seperti halnya menjaga jarak yang menjadi sarat untuk protokol kesehatan, hal ini menjadi faktor dalam sosial . hubungn dengan masyarakat juga harus ada penyuluhan terhadap dampak tersebut dalam menetralsisir penularan covid19.

2. Toleransi Lingkungan Sekolah

Toleransi lingkungan sekolah adalah sikap hormat terhadap martabat, hati nurani dan perbedaan adat dilembaga sekolah.

Sebagaimana konsep protokol kesehatan melihat adanya dampak covid masyarakatan harus memahami akan pentingnya berinteraksi selain dari juga sosial namun disini tidak menekankan terhadap adanya indikasi memfakumkan diri, namaun disini ialah untuk menjaga diri untuk tidak terkena imbas covid.

Jadi peneliti mendefinisikan bahwa nilai-nilai budaya Islam dalam toleransi lingkungan sekolah, suatu petunjuk cara hidup seseorang yang beragama dengan saling menghargai secara kombinasi dan di iringi pendidikan.¹⁰

¹⁰ Ibid, hlm. 3